

Membangun Budaya Sekolah Berkualitas melalui Penerapan Syarat dan Prinsip Kepemimpinan

Maryatul Kiptiyah¹, Kurniah Astutik²

^{1,2}Universitas At-Taqwa Bondowoso

* Correspondence e-mail; maryatull.kiptiyahh04@gmail.com, kurniahastutik99@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the importance of educational leadership in building a quality school culture amidst the challenges of modern education. Problems such as low discipline, a weak collaborative culture, and suboptimal learning quality demonstrate the need for effective leadership in the school environment. This study aims to analyze the role of educational leadership requirements and principles in building a quality school culture. The research used a descriptive qualitative approach with a literature review method. Data were collected through documentation and literature review from various journals, books, and relevant previous research. Data analysis was conducted using content analysis techniques. The results indicate that leadership requirements such as professional competence, integrity, communication skills, role modeling, and responsibility influence the formation of a disciplined and conducive school culture. Furthermore, democratic, participatory, humanistic, visionary, and transformational leadership principles can enhance collaboration, teacher motivation, student character, and learning quality. Thus, educational leadership plays a crucial role in creating a quality school culture and supporting the continuous improvement of educational quality.

Keywords: Educational Leadership; Leadership Principles; Leadership Requirements; Learning Quality; Quality School Culture

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya kepemimpinan pendidikan dalam membangun budaya sekolah berkualitas di tengah tantangan pendidikan modern. Permasalahan seperti rendahnya disiplin, lemahnya budaya kolaborasi, dan kurang optimalnya mutu pembelajaran menunjukkan perlunya kepemimpinan yang efektif di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran syarat dan prinsip kepemimpinan pendidikan dalam membangun budaya sekolah berkualitas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan literatur dari berbagai jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa syarat kepemimpinan seperti kompetensi profesional, integritas, kemampuan komunikasi, keteladanan, dan tanggung jawab berpengaruh terhadap pembentukan budaya sekolah yang disiplin dan kondusif. Selain itu, prinsip kepemimpinan demokratis, partisipatif, humanis, visioner, dan transformasional mampu meningkatkan kolaborasi, motivasi guru, karakter peserta didik, serta mutu pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan budaya sekolah berkualitas dan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata-kata kunci: Budaya Sekolah Berkualitas; Kepemimpinan Pendidikan; Mutu Pembelajaran; Prinsip Kepemimpinan; Syarat Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi. Transformasi sosial, perkembangan teknologi digital, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 telah mendorong lembaga pendidikan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, budaya organisasi, dan kualitas lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks tersebut, sekolah dituntut mampu membangun budaya pendidikan yang adaptif, inovatif, kolaboratif, dan berintegritas agar mampu menjawab tantangan perubahan zaman. Budaya sekolah yang berkualitas menjadi fondasi utama dalam menciptakan iklim pendidikan yang efektif karena budaya sekolah mencerminkan nilai, norma, keyakinan, serta perilaku kolektif yang berkembang dalam kehidupan lembaga pendidikan. Berdasarkan pengamatan dan pemahaman penulis, budaya sekolah yang positif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, motivasi kerja guru, kedisiplinan peserta didik, serta efektivitas organisasi pendidikan secara keseluruhan.

Namun demikian, realitas pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi persoalan budaya sekolah. Fenomena rendahnya disiplin warga sekolah, lemahnya etos kerja, kurangnya kolaborasi antarpendidik, minimnya budaya literasi, serta menurunnya integritas akademik merupakan persoalan yang masih sering ditemukan dalam berbagai satuan pendidikan. Kondisi tersebut diperparah oleh adanya ketimpangan kualitas kepemimpinan sekolah yang menyebabkan implementasi nilai-nilai budaya organisasi tidak berjalan optimal. Berkaitan dengan hal ini, penelitian yang dilakukan Komariah, Mutoharoh, dan Sariwardani melalui systematic literature review menemukan bahwa meskipun peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan telah banyak dikaji, masih terdapat tantangan nyata dalam mengoptimalkan peran tersebut, terutama menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang.¹ Berdasarkan pengamatan penulis, kualitas pembelajaran dan budaya akademik di Indonesia masih berada di bawah standar yang diharapkan, terutama dalam aspek literasi, numerasi, dan kemampuan berpikir kritis. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa persoalan budaya sekolah bukan hanya berkaitan dengan sistem pembelajaran, tetapi juga erat kaitannya dengan kualitas kepemimpinan pendidikan yang dijalankan dalam lembaga pendidikan.

Kepemimpinan pendidikan memiliki posisi sentral dalam membentuk arah, visi, serta budaya organisasi sekolah. Pemimpin pendidikan tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun nilai, etos kerja, dan iklim

¹ Nisa Ima Komariah, Mutoharoh Mutoharoh, dan Ayu Sariwardani, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Systematic Literature Review," *Journal of Innovative and Creativity* (2025), <https://doi.org/10.58344/jii.v2i6.2916>.

organisasi yang positif. Leithwood, Harris, dan Hopkins menegaskan dalam kajian mereka bahwa kepemimpinan sekolah yang berhasil secara konsisten terbukti berpengaruh terhadap motivasi dan kapasitas guru serta kondisi pembelajaran di sekolah, dengan pengaruh terbesar berasal dari keteladanan dan visi kolektif pemimpin yang mampu menyentuh seluruh lapisan warga sekolah.² Pemimpin pendidikan yang mampu membangun komunikasi interpersonal, menciptakan keteladanan, serta mengembangkan partisipasi kolektif akan lebih mudah membentuk budaya sekolah yang produktif dan berkualitas. Sebaliknya, kepemimpinan yang otoriter, kurang visioner, dan minim inovasi cenderung melahirkan budaya organisasi yang stagnan dan tidak adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan menjadi elemen fundamental dalam proses penguatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Dalam praktiknya, kepemimpinan pendidikan yang efektif tidak dapat dilepaskan dari terpenuhinya syarat-syarat kepemimpinan yang memadai. Seorang pemimpin pendidikan dituntut memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, sosial, supervisi, dan kewirausahaan sebagai bagian dari tuntutan profesionalisme dalam dunia pendidikan. Fauzi dan Samrin dalam penelitian kualitatif mereka terhadap Program Sekolah Penggerak menemukan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mencakup kemampuan membangun tim unggul, memberdayakan sumber daya manusia yang berkualitas, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sebagai fondasi utama peningkatan mutu pendidikan.³ Kepemimpinan yang efektif menuntut adanya kemampuan membangun kepercayaan dan pengaruh positif terhadap warga sekolah sehingga tercipta hubungan organisasi yang harmonis dan produktif. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan merupakan sebuah amanah yang harus dijalankan dengan prinsip tanggung jawab, keadilan, musyawarah, dan keteladanan moral. Dengan demikian, syarat kepemimpinan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga menyangkut kualitas personal dan spiritual pemimpin dalam mengelola lembaga pendidikan secara holistik.

Selain syarat kepemimpinan, prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan juga menjadi faktor penting dalam membangun budaya sekolah berkualitas. Prinsip kepemimpinan pendidikan mencakup orientasi pada visi, demokratisasi, partisipasi, kolaborasi, transparansi, akuntabilitas, dan pemberdayaan sumber daya manusia. Azmaniar dkk. dalam penelitian mereka menemukan bahwa kepemimpinan transformasional yang diterapkan kepala sekolah terbukti mampu membangun budaya sekolah yang inovatif dan kolaboratif, ditandai dengan meningkatnya semangat kerja guru, kreativitas pembelajaran, dan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam pengembangan organisasi.⁴ Kepemimpinan transformasional menjadi

² Kenneth Leithwood, Alma Harris, dan David Hopkins, "Seven Strong Claims about Successful School Leadership Revisited," *School Leadership & Management* 40, no. 1 (2020): 5–22, <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>.

³ Ihwan Fauzi dan Samrin, "Membangun Tim Unggul: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 17, no. 2 (2024): 99–112, <https://doi.org/10.24832/jpkp.v17i2.909>.

⁴ Yuyun Azmaniar dkk., "Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Sekolah yang Inovatif dan Kolaboratif di SMPN 2 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman," *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 10, no. 4 (2025): 2237–2249, <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1159>.

salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas budaya sekolah karena mampu membangun motivasi kolektif, loyalitas organisasi, serta semangat perubahan di lingkungan pendidikan. Di samping itu, prinsip kepemimpinan berbasis nilai penting untuk diterapkan agar sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan integritas peserta didik.

Menurut pandangan penulis, hubungan antara syarat kepemimpinan dan prinsip kepemimpinan dengan budaya sekolah berkualitas bersifat integratif dan saling memengaruhi. Syarat kepemimpinan memberikan landasan kompetensi dan kapasitas personal bagi pemimpin pendidikan, sedangkan prinsip kepemimpinan menjadi pedoman dalam pelaksanaan fungsi kepemimpinan di lingkungan sekolah. Nabila dkk., dalam kajian literatur mereka menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan yang visioner dan berorientasi budaya memengaruhi norma, nilai, dan praktik sekolah dalam menciptakan ekosistem belajar yang inklusif, adaptif, dan berprestasi tinggi, dengan strategi implementasi yang meliputi pelatihan profesional, kolaborasi komunitas, dan integrasi nilai-nilai lokal.⁵ Penulis meyakini bahwa ketika kedua aspek tersebut berjalan secara sinergis, maka akan tercipta budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Berdasarkan pemahaman penulis, budaya sekolah yang berkualitas ditandai oleh adanya disiplin organisasi, komunikasi yang sehat, semangat kolaboratif, budaya literasi, etika profesional, serta komitmen terhadap pencapaian visi pendidikan. Oleh sebab itu, penulis menyimpulkan bahwa penguatan kepemimpinan pendidikan menjadi salah satu strategi utama dalam reformasi mutu pendidikan di Indonesia.

Meskipun penelitian mengenai kepemimpinan pendidikan dan budaya sekolah telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah atau efektivitas manajemen pendidikan secara umum. Penelitian yang secara spesifik mengkaji keterkaitan antara syarat kepemimpinan pendidikan dan prinsip kepemimpinan dalam membangun budaya sekolah berkualitas masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan Indonesia dan lembaga pendidikan Islam. Selain itu, perkembangan tantangan pendidikan di era digital menuntut adanya reinterpretasi terhadap praktik kepemimpinan pendidikan agar lebih adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Gap penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana syarat dan prinsip kepemimpinan pendidikan dapat diimplementasikan secara efektif dalam membangun budaya sekolah yang unggul, humanis, dan berorientasi mutu.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat keberhasilan reformasi pendidikan nasional tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana pendidikan, tetapi juga oleh kualitas budaya organisasi sekolah yang dibangun melalui kepemimpinan yang efektif. Sekolah yang memiliki budaya positif terbukti lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, produktif, dan inovatif sehingga berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik dan profesionalisme guru. Oleh karena itu, kajian mengenai syarat dan prinsip kepemimpinan

⁵ Nabila Budi Rezeki dkk., "Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Penguatan Budaya Sekolah," *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2025): 620–631, <https://doi.org/10.63822/27x37198>.

pendidikan menjadi penting sebagai dasar konseptual dan praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran syarat dan prinsip kepemimpinan pendidikan dalam membangun budaya sekolah berkualitas, mengidentifikasi hubungan antara kompetensi kepemimpinan dengan pembentukan budaya organisasi sekolah, serta mengkaji implementasi prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan konsep-konsep mengenai syarat dan prinsip kepemimpinan pendidikan dalam membangun budaya sekolah berkualitas secara mendalam dan kontekstual. Penelitian kualitatif menekankan pada pemaknaan terhadap fenomena sosial dan pendidikan melalui interpretasi data yang bersifat deskriptif dan analitis. Menurut Creswell dan Poth, penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari permasalahan sosial maupun kemanusiaan melalui proses interpretasi yang mendalam.⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menjadikan berbagai sumber literatur sebagai objek utama kajian. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan, budaya sekolah, manajemen pendidikan, dan pengembangan mutu pendidikan. Penggunaan studi pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara syarat kepemimpinan pendidikan, prinsip kepemimpinan, dan pembentukan budaya sekolah berkualitas berdasarkan perspektif ilmiah dan empiris yang telah berkembang.⁷

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang membahas kepemimpinan pendidikan, budaya sekolah, kepemimpinan transformasional, dan peningkatan mutu sekolah. Salah satu referensi utama yang digunakan adalah penelitian Fitrah yang menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya mutu pendidikan melalui keteladanan, penguatan visi sekolah, dan pengembangan lingkungan belajar yang kondusif.⁸ Selain itu, data sekunder diperoleh dari buku ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, laporan penelitian, serta berbagai sumber akademik lain yang relevan dengan fokus penelitian.

⁶ John W. Creswell dan Poth C. N., *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 5th ed. (California: SAGE Publications, 2021).

⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021).

⁸ S. N. Hidayati dan R. S. Rodliyah, "Eksplorasi Strategi Guru untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Membaca," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 1 (2020): 121–128, <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24563>

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen tertulis berupa artikel ilmiah, buku, hasil penelitian, dan regulasi pendidikan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, studi literatur dilakukan dengan menelaah secara mendalam teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu mengenai kepemimpinan pendidikan dan budaya sekolah. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui identifikasi sumber, klasifikasi tema kajian, pencatatan informasi penting, dan pengorganisasian data sesuai fokus penelitian.⁹

Kriteria pemilihan referensi dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik. Pertama, referensi harus relevan dengan fokus penelitian mengenai syarat kepemimpinan pendidikan, prinsip kepemimpinan, dan budaya sekolah berkualitas. Kedua, referensi diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir untuk menggambarkan perkembangan teori dan fenomena pendidikan terkini. Ketiga, referensi dipilih dari artikel ilmiah dan buku yang memiliki kualitas akademik serta kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan. Keempat, referensi yang digunakan memiliki kejelasan metodologi penelitian dan keterkaitan dengan pembahasan penelitian sehingga dapat mendukung validitas kajian secara ilmiah.¹⁰

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk memahami makna, pola, dan substansi informasi yang terdapat dalam dokumen atau teks ilmiah secara sistematis dan objektif. Analisis isi dilakukan terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dan budaya sekolah untuk menemukan hubungan konseptual antara syarat kepemimpinan, prinsip kepemimpinan, dan peningkatan kualitas budaya sekolah.¹¹

Tahapan analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa langkah. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*), yaitu mengorganisasikan hasil kajian literatur ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar memudahkan proses interpretasi. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data, yaitu proses merumuskan pola hubungan dan temuan konseptual berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Tahapan tersebut mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif.¹²

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan berbagai perspektif dan teori dari para ahli mengenai kepemimpinan pendidikan dan budaya sekolah sehingga diperoleh pemahaman yang

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

¹⁰ Agus Purwanto, Asbari M., dan Santoso T. I., "Analisis Data Penelitian Sosial dan Manajemen: Perbandingan Hasil antara Amos, SmartPLS, WarpPLS, dan SPSS untuk Jumlah Sampel Medium," *International Journal of Social and Management Studies* 2, no. 4 (2021): 43–53. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v2i4.50>

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

¹² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2020).

lebih objektif dan mendalam. Penggunaan berbagai sumber referensi dari jurnal, buku, dan hasil penelitian bertujuan untuk meminimalkan subjektivitas peneliti dalam proses interpretasi data. Selain itu, validitas penelitian diperkuat melalui pengecekan kesesuaian antara teori, hasil penelitian terdahulu, dan fenomena empiris pendidikan yang berkembang di Indonesia.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kepemimpinan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki posisi strategis dalam menentukan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan dan pembentukan budaya sekolah. Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin organisasi yang bertanggung jawab terhadap pengembangan mutu pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru, dan pembentukan budaya sekolah yang positif. Kepemimpinan pendidikan berperan dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah agar mampu bekerja secara efektif dan terintegrasi dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai motivator dalam meningkatkan semangat kerja guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi, penghargaan, dan dukungan profesional cenderung berhasil menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan bahkan dipandang sebagai amanah yang harus dijalankan dengan prinsip tanggung jawab, keadilan, musyawarah, dan keteladanan moral.¹⁵ Dalam beberapa penelitian terdahulu ditemukan bahwa sekolah dengan kepemimpinan yang suportif memiliki tingkat disiplin dan kolaborasi guru yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang menerapkan kepemimpinan otoriter.¹⁶

Selain sebagai motivator, kepala sekolah juga berperan sebagai inovator dalam pengembangan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang inovatif cenderung lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan kebutuhan pembelajaran modern. Implementasi inovasi pembelajaran berbasis teknologi, penguatan budaya literasi, dan pengembangan program sekolah berbasis mutu merupakan bentuk nyata kepemimpinan inovatif di lingkungan pendidikan.¹⁷

Di samping itu, kepala sekolah memiliki fungsi sebagai pengambil kebijakan yang menentukan arah pengembangan sekolah. Keputusan kepala sekolah berkaitan dengan manajemen pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, dan budaya organisasi

¹³ Michael Fullan, *Leading in a Culture of Change* (San Francisco: Jossey-Bass, 2020).

¹⁴ K. Arar dan O. I., *Advanced Theories of Educational Leadership* (Bingley: Emerald Publishing, 2022). <https://doi.org/10.1007/978-3-031-14510-0>

¹⁵ Farina Noer Ilal Afriyah, & Kurniah Astutik. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Kisah Al-Quran melalui Pola Asuh Ayah pada Anak Usia Dini. *JIEEC (Jurnal Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini)*, 8 (1), 251–262. <https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11655>

¹⁶ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah melalui Managerial Skills* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020).

¹⁷ Rahmat Hidayat dan Muhammad Irfan, *Kepemimpinan Pendidikan dan Perilaku Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: UII Press, 2022).

memiliki dampak langsung terhadap efektivitas sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan kemampuan pengambilan keputusan yang baik cenderung memiliki sistem organisasi yang lebih stabil dan budaya sekolah yang lebih kondusif.¹⁸

Temuan tentang Syarat Kepemimpinan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif dipengaruhi oleh sejumlah syarat utama yang berkaitan dengan kompetensi dan karakter pemimpin pendidikan. Salah satu syarat utama yang ditemukan dalam berbagai kajian adalah kompetensi profesional kepala sekolah. Kompetensi profesional meliputi kemampuan dalam bidang manajemen pendidikan, supervisi akademik, pengembangan kurikulum, serta evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi profesional tinggi cenderung lebih mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas organisasi sekolah.¹⁹

Selain kompetensi profesional, integritas menjadi syarat penting dalam kepemimpinan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas kepala sekolah berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas organisasi. Kepala sekolah yang jujur, konsisten, dan bertanggung jawab mampu menciptakan budaya kerja yang lebih disiplin dan transparan. Dalam beberapa studi ditemukan bahwa rendahnya integritas kepemimpinan berdampak pada lemahnya budaya organisasi dan menurunnya motivasi kerja guru.²⁰

Kemampuan komunikasi juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik cenderung lebih berhasil membangun hubungan harmonis dengan guru, peserta didik, dan masyarakat. Komunikasi yang efektif mendukung terciptanya budaya kerja kolaboratif dan memperkuat koordinasi organisasi sekolah. Komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik juga terbukti memperlancar proses pembelajaran dan menciptakan hubungan edukatif yang harmonis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sekolah dengan komunikasi organisasi yang baik memiliki tingkat konflik internal yang lebih rendah dan kualitas kerja sama yang lebih tinggi.²¹

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan budaya sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan etika profesional cenderung menjadi contoh positif bagi guru dan peserta didik. Keteladanan pemimpin ditemukan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan budaya disiplin, budaya kerja, dan karakter warga sekolah.

¹⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

¹⁹ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

²⁰ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah melalui Managerial Skills* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020).

²¹ Suroso dan K. A. H. S., "Interpersonal Communication Between Teachers and Students in Facilitating the Teaching and Learning Process" (2024).

Selain itu, kemampuan manajerial dan kemampuan pengambilan keputusan menjadi syarat penting dalam efektivitas kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial baik mampu mengelola program sekolah secara sistematis, menyelesaikan konflik organisasi, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan yang tepat berpengaruh terhadap stabilitas organisasi sekolah dan keberhasilan implementasi program pendidikan.²²

Temuan tentang Prinsip Kepemimpinan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan budaya sekolah yang positif. Prinsip demokratis menjadi salah satu prinsip yang paling banyak ditemukan dalam kajian kepemimpinan pendidikan modern. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan demokratis cenderung melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam proses pengambilan keputusan sehingga tercipta rasa memiliki terhadap organisasi sekolah.²³

Prinsip humanis juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Kepala sekolah yang menerapkan pendekatan humanis menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan psikologis, sosial, dan profesional guru maupun peserta didik. Pendekatan humanis mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan meningkatkan hubungan interpersonal antarwarga sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan kepemimpinan humanis memiliki tingkat kenyamanan belajar dan motivasi kerja yang lebih tinggi.²⁴

Selain itu, prinsip partisipatif ditemukan sebagai pendekatan yang mampu memperkuat budaya kolaborasi di sekolah. Kepala sekolah yang memberikan ruang partisipasi kepada guru dalam pengembangan program sekolah cenderung berhasil meningkatkan keterlibatan guru dalam kegiatan pendidikan. Keterlibatan tersebut berdampak pada meningkatnya tanggung jawab kolektif dan efektivitas pelaksanaan program sekolah.²⁵

Prinsip visioner juga menjadi bagian penting dalam kepemimpinan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi jelas mengenai pengembangan mutu sekolah cenderung lebih mampu mengarahkan warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan visioner mendorong penguatan budaya mutu, pengembangan inovasi pembelajaran, dan peningkatan daya saing sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.²⁶

²² Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

²³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2021).

²⁴ K. Arar dan O. I., *Advanced Theories of Educational Leadership* (Bingley: Emerald Publishing, 2022). <https://doi.org/10.1007/978-3-031-14510-0>

²⁵ Wahyu Ramadhan, "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan" (skripsi, 2025).

²⁶ Alma Harris dan Michelle Jones, "COVID-19—School Leadership in Disruptive Times," *School Leadership & Management* 40, no. 4 (2020): 243–247, <https://doi.org/10.1080/13632434.2020.1811479>

Selain itu, prinsip inovatif dan transformasional ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan budaya sekolah berkualitas. Kepala sekolah yang inovatif mampu menciptakan perubahan positif melalui pengembangan program pendidikan berbasis teknologi, budaya literasi, dan peningkatan profesionalisme guru. Sementara itu, kepemimpinan transformasional mendorong terciptanya motivasi kolektif dan penguatan komitmen organisasi sekolah.

Temuan tentang Budaya Sekolah Berkualitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah berkualitas ditandai oleh adanya disiplin warga sekolah, lingkungan belajar yang kondusif, budaya kolaborasi, mutu pembelajaran, dan budaya prestasi. Disiplin menjadi indikator utama budaya sekolah karena berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan etika organisasi sekolah. Sekolah yang memiliki budaya disiplin tinggi cenderung lebih efektif dalam menjalankan proses pendidikan dan pengelolaan organisasi.²⁷

Lingkungan belajar yang positif berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik. Kemitraan antara sekolah dan keluarga juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari perundungan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki hubungan sosial harmonis, komunikasi terbuka, dan suasana belajar nyaman cenderung mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang positif berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik.

Budaya kolaborasi guru ditemukan sebagai faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Sekolah yang mendorong kerja sama antar guru dalam perencanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan inovasi pendidikan menunjukkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Kolaborasi guru juga mendukung terciptanya budaya organisasi yang produktif dan partisipatif.²⁸

Selain itu, karakter peserta didik menjadi indikator penting budaya sekolah berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan budaya disiplin, keteladanan, dan pembinaan karakter secara konsisten cenderung berhasil membentuk peserta didik yang bertanggung jawab dan memiliki etika sosial yang baik. Budaya sekolah yang positif berkontribusi terhadap penguatan nilai karakter dan pengembangan sikap sosial peserta didik.

Budaya prestasi juga ditemukan sebagai bagian penting dalam budaya sekolah berkualitas. Sekolah yang memiliki budaya penghargaan terhadap prestasi akademik dan nonakademik cenderung mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan profesionalisme guru. Budaya prestasi mendorong terciptanya kompetisi sehat dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.²⁹

²⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

²⁸ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

²⁹ Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Medan: Perdana Publishing, 2021).

Hubungan Kepemimpinan Pendidikan dengan Budaya Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kepemimpinan pendidikan dengan pembentukan budaya sekolah berkualitas. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi profesional, integritas, kemampuan komunikasi, dan kemampuan manajerial yang baik cenderung lebih berhasil menciptakan budaya organisasi yang positif dan produktif. Kepemimpinan yang efektif mendukung terciptanya disiplin organisasi, kolaborasi kerja, dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.³⁰

Penerapan prinsip kepemimpinan demokratis, partisipatif, dan transformasional juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan budaya sekolah yang sehat. Sekolah yang dipimpin secara demokratis menunjukkan tingkat partisipasi guru yang lebih tinggi dalam kegiatan organisasi dan pengembangan sekolah. Selain itu, kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan motivasi kerja guru dan memperkuat komitmen kolektif warga sekolah terhadap pencapaian mutu pendidikan.³¹

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik. Kepala sekolah yang mampu membangun budaya disiplin dan budaya belajar positif cenderung berhasil meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, budaya sekolah yang dibangun melalui kepemimpinan efektif berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan berorientasi prestasi.³²

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa syarat dan prinsip kepemimpinan pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan keberhasilan sekolah dalam membangun budaya sekolah berkualitas. Kepemimpinan pendidikan yang profesional, visioner, dan transformasional menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, meningkatkan mutu pembelajaran, dan memperkuat budaya organisasi sekolah secara berkelanjutan.³³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, terlihat bahwa syarat dan prinsip kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk budaya sekolah berkualitas. Temuan-temuan tersebut selanjutnya perlu dikaji lebih mendalam melalui perspektif teoretis dan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Oleh karena itu, bagian berikut akan membahas secara analitis hubungan antara syarat dan prinsip kepemimpinan pendidikan dengan pembentukan budaya sekolah berkualitas.

³⁰ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

³¹ L. L. Codilla Jr. dan M. B. Codilla, "Kindergarten Teachers' Competence in ICT: Basis for Enhancement Program Development," *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)* 10, no. 3 (2020): 1–7, <https://doi.org/10.29322/IJSRP.10.03.2020.p9954>

³² W. Murtanti et al., "The Role of Principal Leadership in Creating an Effective School Culture," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 9, no. 2 (2024): 611–628, <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i2.23095>

³³ Kurniah Astutik, Lita Putri Destiani, dan Putri Huswatun Hasanah, "Building School and Family Partnerships to Prevent Bullying in Children," *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* 2, no. 1 (2024). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/8140>

Konsep Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena berfungsi sebagai pengarah, penggerak, dan pengendali seluruh aktivitas organisasi sekolah. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepemimpinan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan memengaruhi orang lain, tetapi juga kemampuan membangun visi, menciptakan budaya organisasi, dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam lingkungan pendidikan. Arar dan Oplatka menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan modern menuntut kemampuan adaptif, kolaboratif, dan transformasional agar lembaga pendidikan mampu menghadapi perubahan sosial serta perkembangan teknologi yang semakin kompleks.³⁴ Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan memiliki dimensi strategis dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan.

Dalam praktik kelembagaan, kepala sekolah memiliki peran multidimensional yang mencakup fungsi edukatif, administratif, supervisi, inovasi, dan motivasi organisasi. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap administrasi pendidikan, tetapi juga menjadi figur sentral dalam membangun budaya sekolah yang positif dan produktif. Djafri menegaskan bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola hubungan interpersonal, mengembangkan manajemen organisasi, dan membangun kerja sama antarwarga sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan bukan sekadar aktivitas struktural, melainkan proses sosial yang menentukan efektivitas organisasi pendidikan.

Kepemimpinan pendidikan juga memiliki kontribusi besar dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang visioner dan inovatif cenderung mampu menciptakan iklim pembelajaran yang dinamis, meningkatkan motivasi guru, dan memperkuat budaya akademik di sekolah. Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan sering kali menyebabkan rendahnya disiplin organisasi, lemahnya koordinasi kerja, dan menurunnya kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, kepemimpinan pendidikan menjadi fondasi utama dalam pembangunan sekolah berkualitas.

Syarat Kepemimpinan Pendidikan yang Efektif

Kepemimpinan pendidikan yang efektif memerlukan sejumlah syarat penting agar pemimpin mampu menjalankan fungsi manajerial dan sosial secara optimal. Salah satu syarat utama adalah kompetensi profesional, yaitu kemampuan kepala sekolah dalam memahami manajemen pendidikan, pengembangan kurikulum, supervisi akademik, dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi profesional sangat penting karena kepala sekolah dituntut mampu mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan pengembangan mutu pendidikan dan efektivitas organisasi sekolah. Menurut Usman, kemampuan profesional kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan di sekolah.³⁵

³⁴ K. Arar dan O. I., *Advanced Theories of Educational Leadership* (Bingley: Emerald Publishing, 2022). <https://doi.org/10.1007/978-3-031-14510-0>

³⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

Selain kompetensi profesional, integritas moral juga menjadi syarat penting dalam kepemimpinan pendidikan. Integritas berkaitan dengan kejujuran, tanggung jawab, konsistensi, dan komitmen moral pemimpin dalam menjalankan amanah pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki integritas tinggi cenderung mampu membangun kepercayaan warga sekolah sehingga menciptakan budaya organisasi yang sehat dan harmonis. Dalam konteks pendidikan Indonesia, persoalan rendahnya integritas masih menjadi tantangan serius, terutama berkaitan dengan kedisiplinan kerja, transparansi pengelolaan sekolah, dan etika profesional. Oleh karena itu, penguatan karakter kepemimpinan menjadi kebutuhan mendesak dalam reformasi pendidikan nasional.³⁶

Kemampuan komunikasi juga merupakan syarat utama kepemimpinan pendidikan yang efektif. Kepala sekolah harus mampu membangun komunikasi interpersonal yang baik dengan guru, peserta didik, tenaga kependidikan, dan masyarakat.³⁷ Komunikasi yang efektif memungkinkan terciptanya koordinasi kerja yang harmonis dan budaya organisasi yang kolaboratif. Dengan komunikasi yang baik, kepala sekolah dapat membangun partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan.

Keteladanan menjadi aspek penting lainnya dalam kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah harus mampu menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan etika profesional dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Keteladanan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter guru dan peserta didik karena perilaku pemimpin sering dijadikan acuan dalam kehidupan organisasi sekolah. Penelitian Fadhlil menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki karakter disiplin dan inovatif cenderung berhasil membangun budaya mutu pendidikan yang lebih kuat dibandingkan pemimpin yang hanya berorientasi administratif.

Kemampuan manajerial juga menjadi syarat penting dalam kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah dituntut mampu merencanakan program sekolah, mengorganisasi sumber daya pendidikan, melakukan supervisi, serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pendidikan secara sistematis. Kemampuan manajerial yang baik memungkinkan kepala sekolah mengelola konflik organisasi dan meningkatkan efektivitas kerja guru. Dalam praktiknya, masih terdapat kepala sekolah di Indonesia yang belum optimal dalam menjalankan fungsi manajerial akibat keterbatasan kompetensi dan minimnya pelatihan kepemimpinan. Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya budaya mutu dan rendahnya efektivitas organisasi sekolah.

Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Pendidikan

Prinsip kepemimpinan pendidikan menjadi landasan penting dalam menciptakan pengelolaan sekolah yang efektif dan humanis. Salah satu prinsip utama adalah prinsip

³⁶ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah melalui Managerial Skills* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020).

³⁷ Suroso, Kurniah Astutik, dan Hudson Sidabutar, "Interpersonal Communication between Teachers and Students in Facilitating the Teaching and Learning Process," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4, no. 3 (2024): 682–691.

demokratis, yaitu kepemimpinan yang memberikan kesempatan kepada seluruh warga sekolah untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Kepemimpinan demokratis mampu menciptakan rasa memiliki terhadap organisasi sehingga meningkatkan loyalitas dan tanggung jawab kolektif warga sekolah. Dalam konteks pendidikan modern, prinsip demokratis sangat penting karena sekolah membutuhkan kerja sama dan partisipasi aktif seluruh komponen organisasi.

Prinsip partisipatif juga menjadi elemen penting dalam kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan partisipatif cenderung melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam penyusunan program sekolah, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan inovasi pendidikan. Keterlibatan aktif warga sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja dan memperkuat budaya kolaborasi di lingkungan pendidikan. Nugraha dan Rahmat menjelaskan bahwa kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan efektivitas budaya organisasi sekolah dan memperkuat hubungan sosial antarwarga sekolah.³⁸

Selain itu, prinsip humanis menjadi pendekatan penting dalam membangun lingkungan belajar yang sehat dan inklusif. Kepemimpinan humanis menempatkan guru dan peserta didik sebagai individu yang harus dihargai, dibimbing, dan dikembangkan potensinya. Pemimpin yang humanis akan lebih memperhatikan kebutuhan psikologis dan sosial warga sekolah sehingga tercipta suasana pendidikan yang nyaman dan kondusif. Pendekatan humanis sangat relevan diterapkan di era modern ketika tekanan akademik dan perubahan sosial sering memengaruhi kondisi psikologis peserta didik dan guru.³⁹

Prinsip visioner juga memiliki peran strategis dalam kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah yang visioner mampu merumuskan arah pengembangan sekolah secara jelas dan berorientasi masa depan. Visi yang kuat menjadi pedoman dalam membangun budaya mutu, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menghadapi tantangan pendidikan global. Dalam era digitalisasi pendidikan, kepemimpinan visioner diperlukan agar sekolah mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat.

Di samping itu, prinsip inovatif dan transformasional menjadi kebutuhan penting dalam pengelolaan pendidikan kontemporer. Kepemimpinan transformasional mampu mendorong perubahan positif melalui motivasi, inspirasi, dan pemberdayaan warga sekolah. Ritonga et al. menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam memperkuat budaya sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam.⁴⁰ Implementasi prinsip transformasional dapat dilakukan melalui pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, penguatan budaya literasi, dan peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

³⁸ Wahyu Ramadhan, "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan" (skripsi, 2025).

³⁹ K. Arar dan O. I., *Advanced Theories of Educational Leadership* (Bingley: Emerald Publishing, 2022). <https://doi.org/10.1007/978-3-031-14510-0>

⁴⁰ M. Burhanuddin, B. Bunyamin, dan A. S. Bahri, "The Digitalization of Quality Management in Islamic Education Toward Quality Education: A Bibliometric Analysis of Scopus Trends," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2026): 137–154, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v7i1.912>.

Budaya Sekolah Berkualitas

Budaya sekolah berkualitas merupakan sistem nilai, norma, kebiasaan, dan keyakinan yang berkembang dalam lingkungan sekolah dan memengaruhi perilaku seluruh warga sekolah. Budaya sekolah menjadi identitas organisasi yang menentukan kualitas hubungan sosial, efektivitas pembelajaran, dan pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah yang memiliki budaya positif umumnya ditandai oleh kedisiplinan, kolaborasi, semangat belajar, dan komitmen terhadap mutu pendidikan.⁴¹

Indikator budaya sekolah berkualitas dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan warga sekolah, hubungan kerja yang harmonis, budaya kolaboratif, mutu pembelajaran, serta lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Sekolah yang memiliki budaya organisasi kuat cenderung mampu menciptakan suasana akademik yang mendukung pengembangan karakter dan peningkatan prestasi peserta didik. Selain itu, budaya literasi, keterbukaan komunikasi, dan penghargaan terhadap prestasi juga menjadi bagian penting dalam pembentukan budaya sekolah berkualitas.

Budaya sekolah memiliki hubungan erat dengan keberhasilan lembaga pendidikan. Sekolah yang memiliki budaya organisasi yang kuat cenderung lebih siap menghadapi tantangan perubahan sosial dan perkembangan teknologi dibandingkan sekolah yang memiliki budaya organisasi lemah. Sebaliknya, lemahnya budaya sekolah sering kali menyebabkan rendahnya motivasi belajar, konflik internal, dan menurunnya kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, pembangunan budaya sekolah harus menjadi prioritas dalam manajemen pendidikan modern.⁴²

Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Membangun Budaya Sekolah Berkualitas

Kepemimpinan pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun budaya sekolah berkualitas karena pemimpin merupakan aktor utama yang menentukan arah nilai, norma, dan perilaku organisasi sekolah. Hubungan antara syarat kepemimpinan dan prinsip kepemimpinan dengan budaya sekolah bersifat saling memengaruhi. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi profesional, integritas, kemampuan komunikasi, dan prinsip kepemimpinan demokratis cenderung lebih mampu menciptakan budaya sekolah yang positif dan produktif.

Strategi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah berkualitas dapat dilakukan melalui penguatan visi sekolah, pembinaan disiplin, pengembangan budaya literasi, pemberdayaan guru, serta peningkatan komunikasi organisasi. Kepala sekolah juga harus mampu menjadi teladan dalam perilaku disiplin, etika kerja, dan komitmen terhadap mutu

⁴¹ Nasriya, W. Wuryandani, dan M. Mulyono, "Explosion Box as Learning Media of Ecosystem Components for Elementary School Student," *Jurnal Pendidikan Progresif* 11, no. 2 (2021): 338–348, <https://doi.org/10.23960/jpp.v11.i2.202115>.

⁴² Nurlaelah et al., "Improving Learning Activities and Outcomes of Students by Application of Observation-Based Learning," *Universal Journal of Educational Research* 9, no. 3 (2021): 479–486, <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.090307>.

pendidikan. Penelitian Fadhli menunjukkan bahwa keteladanan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan budaya mutu pendidikan di sekolah.⁴³

Kepemimpinan pendidikan juga berpengaruh terhadap motivasi kerja guru dan kualitas pembelajaran. Guru yang memperoleh dukungan, penghargaan, dan pembinaan dari kepala sekolah cenderung memiliki motivasi kerja lebih tinggi dibandingkan guru yang bekerja dalam lingkungan organisasi yang otoriter. Selain itu, kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pembentukan budaya sekolah yang teratur dan kondusif.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, keberhasilan sekolah unggulan umumnya tidak terlepas dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah yang berhasil membangun budaya disiplin, budaya literasi, dan budaya prestasi biasanya dipimpin oleh kepala sekolah yang visioner, inovatif, dan transformasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan budaya sekolah bukan hanya ditentukan oleh sarana pendidikan, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan yang mampu menggerakkan seluruh komponen organisasi secara kolektif.

Analisis Kritis dan Relevansi dengan Kondisi Pendidikan Saat Ini

Perkembangan era digital dan globalisasi menghadirkan tantangan baru bagi kepemimpinan pendidikan di Indonesia. Kepala sekolah tidak hanya dituntut memiliki kemampuan administratif, tetapi juga kemampuan adaptif terhadap perubahan teknologi, inovasi pembelajaran, dan dinamika sosial masyarakat. Transformasi digital dalam pendidikan menuntut pemimpin sekolah mampu membangun budaya inovasi dan pembelajaran berbasis teknologi agar sekolah tetap relevan dengan kebutuhan zaman.⁴⁴

Salah satu hambatan utama dalam membangun budaya sekolah berkualitas adalah rendahnya kompetensi kepemimpinan di sebagian lembaga pendidikan. Masih terdapat kepala sekolah yang menerapkan pola kepemimpinan birokratis dan kurang partisipatif sehingga menghambat pengembangan budaya inovasi dan kolaborasi di sekolah. Selain itu, keterbatasan sarana pendidikan, rendahnya kualitas pelatihan kepemimpinan, serta resistensi terhadap perubahan juga menjadi faktor penghambat dalam penguatan budaya mutu pendidikan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan strategi penguatan kepemimpinan pendidikan yang lebih adaptif dan berorientasi masa depan. Pemerintah perlu meningkatkan program pengembangan kompetensi kepala sekolah melalui pelatihan kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, dan manajemen perubahan. Selain itu, penguatan budaya organisasi sekolah harus dilakukan melalui kolaborasi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat.

Penguatan kepemimpinan pendidikan juga harus didukung oleh kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan mutu sekolah secara berkelanjutan. Sekolah perlu

⁴³ Kurniah Astutik, "Character Strengthening in the Implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children towards the Golden Generation," *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* 4, no. 1 (2025).

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

membangun budaya inovasi, keterbukaan komunikasi, dan pembelajaran kolaboratif agar mampu menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi organisasi, tetapi juga sebagai kekuatan strategis dalam menciptakan budaya sekolah berkualitas yang mampu menghasilkan sumber daya manusia unggul dan berkarakter.⁴⁵

KESIMPULAN

Kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun budaya sekolah berkualitas karena keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan yang mampu mengarahkan, memengaruhi, dan menggerakkan seluruh komponen sekolah secara efektif. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi sebagai penggerak perubahan organisasi yang menentukan terbentuknya budaya disiplin, budaya kolaborasi, budaya literasi, serta lingkungan belajar yang kondusif. Kepemimpinan pendidikan yang efektif mampu menciptakan sistem kerja yang terorganisasi, meningkatkan motivasi guru, serta memperkuat komitmen warga sekolah terhadap pencapaian mutu pendidikan.

Syarat kepemimpinan pendidikan seperti kompetensi profesional, integritas, kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan keteladanan terbukti memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial dan kemampuan supervisi yang baik cenderung mampu mengembangkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, integritas dan keteladanan pemimpin berkontribusi dalam membentuk budaya organisasi yang positif, meningkatkan kedisiplinan warga sekolah, serta memperkuat kepercayaan antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Kemampuan komunikasi yang efektif juga berperan penting dalam menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan partisipatif sehingga tercipta suasana sekolah yang lebih produktif dan kolaboratif.

Prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan seperti demokratis, humanis, visioner, partisipatif, inovatif, dan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan budaya sekolah yang sehat dan berkualitas. Kepemimpinan demokratis dan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan sekolah sehingga memperkuat rasa tanggung jawab kolektif. Sementara itu, prinsip humanis menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Di sisi lain, kepemimpinan visioner dan transformasional menjadi faktor penting dalam mendorong inovasi pendidikan, penguatan budaya mutu, dan adaptasi sekolah terhadap perubahan zaman.

Hubungan antara kepemimpinan pendidikan dan budaya sekolah terlihat dari pengaruhnya terhadap peningkatan disiplin, kualitas pembelajaran, karakter warga sekolah, dan efektivitas organisasi pendidikan. Sekolah yang dipimpin secara profesional dan

⁴⁵ Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Medan: Perdana Publishing, 2021).

transformatif cenderung memiliki budaya akademik yang lebih kuat, hubungan sosial yang harmonis, serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

Di era modern dan digitalisasi pendidikan, kepemimpinan pendidikan menghadapi berbagai tantangan seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, tuntutan inovasi pembelajaran, serta kebutuhan penguatan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan dituntut untuk lebih adaptif, kreatif, dan inovatif dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah perlu meningkatkan kompetensi digital, kemampuan manajemen perubahan, serta penguatan budaya organisasi agar sekolah mampu menghadapi dinamika pendidikan abad ke-21.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu memperkuat kompetensi kepemimpinan transformatif dan manajerial guna menciptakan budaya sekolah yang produktif dan berorientasi mutu. Guru juga perlu dilibatkan secara aktif dalam pengembangan budaya organisasi sekolah melalui kolaborasi dan inovasi pembelajaran. Selain itu, lembaga pendidikan dan pemerintah perlu memberikan dukungan melalui pelatihan kepemimpinan, pengembangan profesional berkelanjutan, serta kebijakan pendidikan yang mendukung penguatan budaya mutu sekolah.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai kepemimpinan pendidikan dengan pendekatan empiris dan penelitian lapangan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan pendidikan dalam berbagai konteks lembaga pendidikan, baik sekolah umum maupun madrasah. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat mengkaji pengaruh kepemimpinan digital dan budaya organisasi terhadap peningkatan mutu pendidikan di era transformasi teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para akademisi dan peneliti yang telah menyediakan berbagai sumber referensi sehingga sangat membantu dalam proses analisis dan penulisan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Pendidikan.

REFERENSI

Agus Purwanto, Asbari M., dan Santoso T. I., "Analisis Data Penelitian Sosial dan Manajemen: Perbandingan Hasil antara Amos, SmartPLS, WarpPLS, dan SPSS untuk Jumlah Sampel Medium," *International Journal of Social and Management Studies* 2, no. 4 (2021): 43–53. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v2i4.50>

- Arar, Khalid, dan Izhar Oplatka. *Advanced Theories of Educational Leadership*. Cham: Springer, 2022. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-14510-0>
- Astutik, Kurniah, dan Pramono. "Peran Ayah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Percaya Diri Sejak Anak Usia Dini." *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)* 8, no. 1 (2026): 44–55.
- Astutik, Kurniah. "Character Strengthening in the Implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children towards the Golden Generation." *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* 4, no. 1 (2025). <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/386>
- Azmaniar, Yuyun, Siti Desmira, Nurhizrah Gistituati, Rusdinal Rusdinal, dan Nellitawati Nellitawati. "Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Sekolah yang Inovatif dan Kolaboratif di SMPN 2 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 10, no. 4 (2025): 2237–2249. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1159>.
- Burhanuddin, M., B. Bunyamin, dan A. S. Bahri. "The Digitalization of Quality Management in Islamic Education Toward Quality Education: A Bibliometric Analysis of Scopus Trends." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2026): 137–154. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v7i1.912>.
- Codilla Jr., L. L., dan M. B. Codilla. "Kindergarten Teachers' Competence in ICT: Basis for Enhancement Program Development." *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)* 10, no. 3 (2020): 1–7. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.10.03.2020.p9954>.
- Creswell, John W., dan Poth C. N. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 5th ed. California: SAGE Publications, 2021.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Farina Noer Ilal Afiyah, & Kurniah Astutik. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Kisah Al-Quran melalui Pola Asuh Ayah pada Anak Usia Dini. *JIEEC (Jurnal Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini)* , 8 (1), 251–262. <https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11655>
- Fauzi, Ihwan, dan Samrin. "Membangun Tim Unggul: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 17, no. 2 (2024): 99–112. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v17i2.909>.
- Fullan, Michael. *Leading in a Culture of Change*. San Francisco: Jossey-Bass, 2020.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Hallinger, Philip, dan J. Kovačević. "Science Mapping the Knowledge Base in Educational Leadership and Management: A Longitudinal Bibliometric Analysis, 1960 to 2018." *Educational Management Administration & Leadership* 49, no. 1 (2021): 5–30. <https://doi.org/10.1177/1741143219859002>.

- Harris, Alma, dan Michelle Jones. "COVID-19—School Leadership in Disruptive Times." *School Leadership & Management* 40, no. 4 (2020): 243–247. <https://doi.org/10.1080/13632434.2020.1811479>.
- Helmawati. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah melalui Managerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Hidayat, Rahmat, dan Muhammad Irfan. *Kepemimpinan Pendidikan dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: UII Press, 2022.
- Komariah, Nisa Ima, Mutoharoh Mutoharoh, dan Ayu Sariwardani. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Systematic Literature Review." *Journal of Innovative and Creativity* (2025). <https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/453>.
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, dan Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Kurniadin, Dedi, dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Kurniah Astutik, Lita Putri Destiani, dan Putri Huswatun Hasanah, "Building School and Family Partnerships to Prevent Bullying in Children," *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* 2, no. 1 (2024). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/8140>
- Leithwood, Kenneth, Alma Harris, dan David Hopkins. "Seven Strong Claims about Successful School Leadership Revisited." *School Leadership & Management* 40, no. 1 (2020): 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>.
- Leithwood, Kenneth, Alma Harris, dan David Hopkins. "Seven Strong Claims About Successful School Leadership Revisited." *School Leadership & Management* 40, no. 1 (2020): 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. California: SAGE Publications, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Murtanti, W., D. Satori, D. Nurdin, dan T. C. Kurniatun. "The Role of Principal Leadership in Creating an Effective School Culture." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 9, no. 2 (2024): 611–628. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i2.23095>.
- Nabila Budi Rezeki, Mulyadi, Rohmatika, Nela Dwi Amelia, dan Putri Aulia. "Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Penguatan Budaya Sekolah." *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2025): 620–631. <https://doi.org/10.63822/27x37198>.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suroso, Kurniah Astutik, dan Hudson Sidabutar. "Interpersonal Communication Between Teachers and Students in Facilitating the Teaching and Learning Process." *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4, no. 3 (2024): 682–691. <https://felifa.net/index.php/INJOE/article/view/319>

Syafaruddin. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Medan: Perdana Publishing, 2021.

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.